



DEPUTI BIDANG TATA LINGKUNGAN
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP

PERHITUNGAN KE-EKONOMIAN EKOSISTEM HUTAN DAN GAMBUT (Studi Kasus di Provinsi Riau)



Tim Kajian: Dr Sunar MS, Dr. Benny, Dr Nur Bambang

PT PT CITRA MURNI SEMESTA

2013

Sistematika Pembahasan

- I. Pendahuluan*
- II. Valuasi Ekonomi*
- III. Metodologi*
- IV. Neraca Sumber Daya dan Nilai Keekonomian Gambut dan Hutan*
- V. Kesimpulan*

Pendahuluan

• Latar Belakang

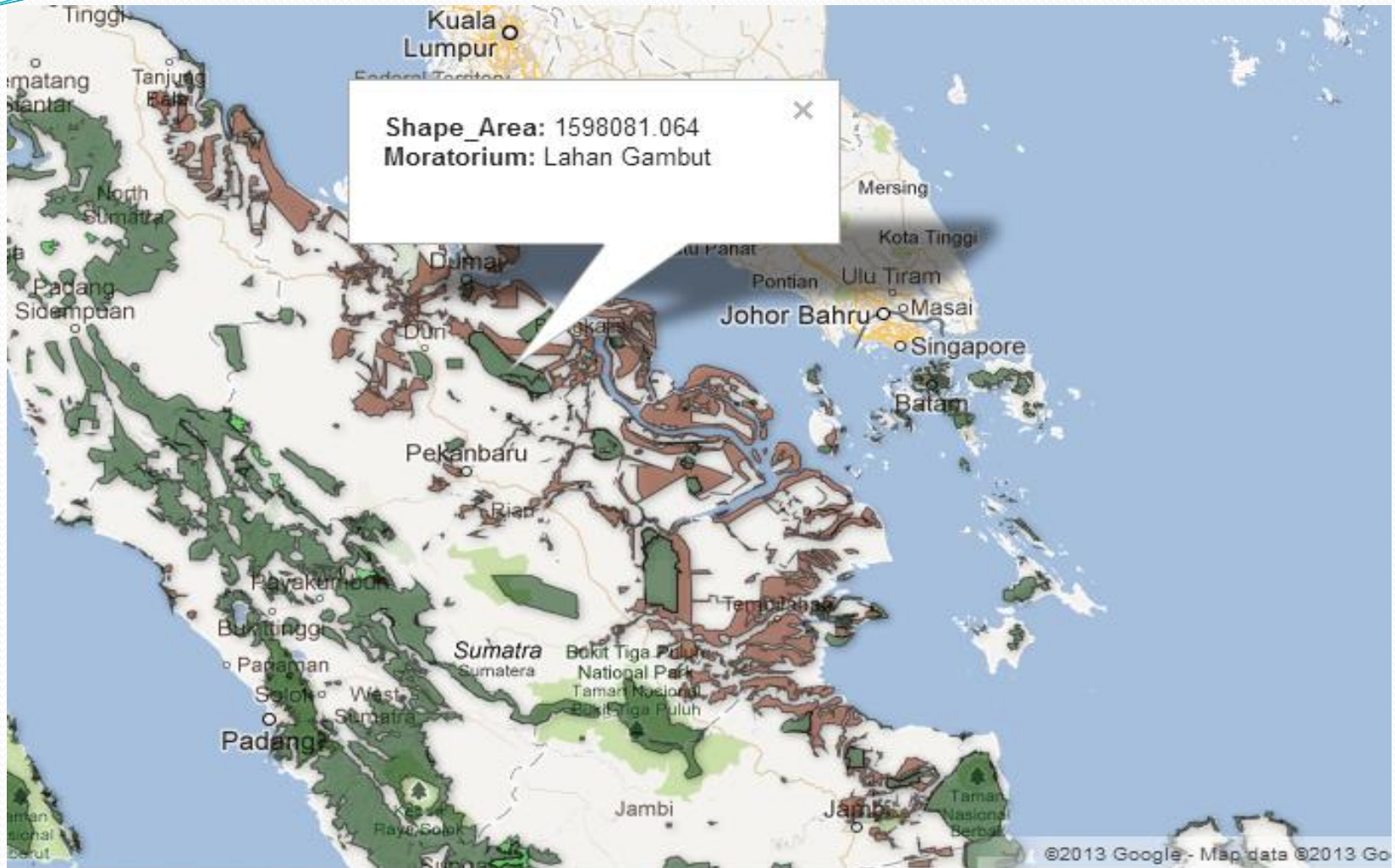
- penundaan pemberian ijin baru dan penyempurnaan tata kelola hutan alam primer dan lahan gambut telah dilaksanakan selama dua tahun dan terus diperpanjang
- perlu melakukan valuasi ekonomi sumberdaya hutan dan gambut sebagai informasi awal dalam memutuskan pemberian ijin baru yang didasarkan pada upaya peningkatan nilai ekonomis dari lahan marjinal yang ada

• Maksud dan Tujuan

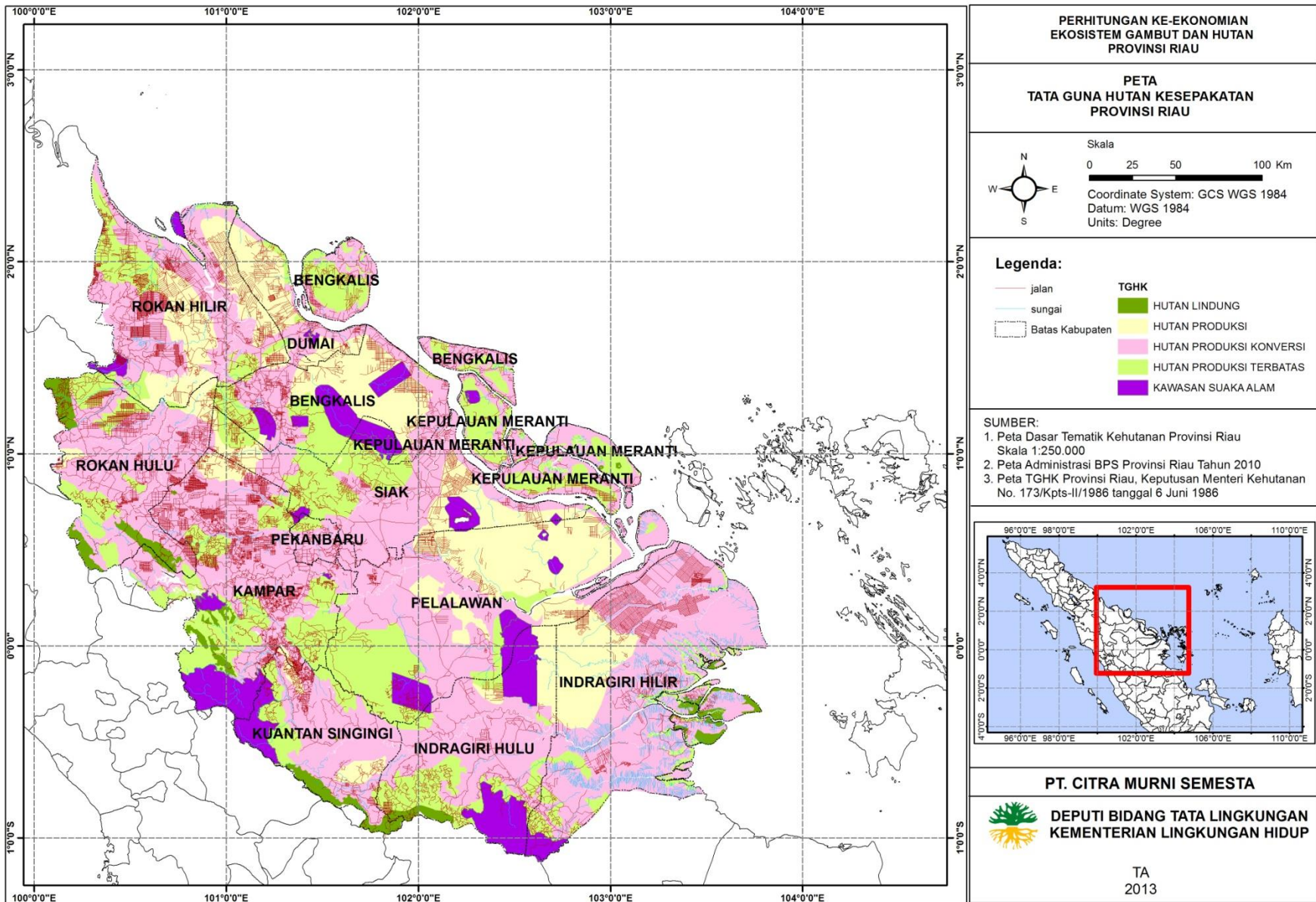
- Menyusun dan memetakan neraca sumberdaya fisik dan moneter ekosistem gambut dan hutan.
- Menentukan dan memetakan nilai penting fungsi ekosistem gambut dan hutan.
- Merumuskan rekomendasi kebijakan berdasarkan neraca sumberdaya gambut dan hutan yang disertai pembobotan nilai penting ekosistem gambut dan hutan.

• Lokasi Kajian

- **Kabupaten/Kota di Propinsi Riau**



Instruksi Presiden No.10 tahun 2011 tentang Penundaan Pemberian Izin Baru dan Penyempurnaan Tata Kelola Hutan Alam Primer dan Lahan Gambut.



Metodeologi

(a) penyusunan neraca sumberdaya,

- **Penetapan Saldo Awal**
- **Penetapan Saldo Akhir**

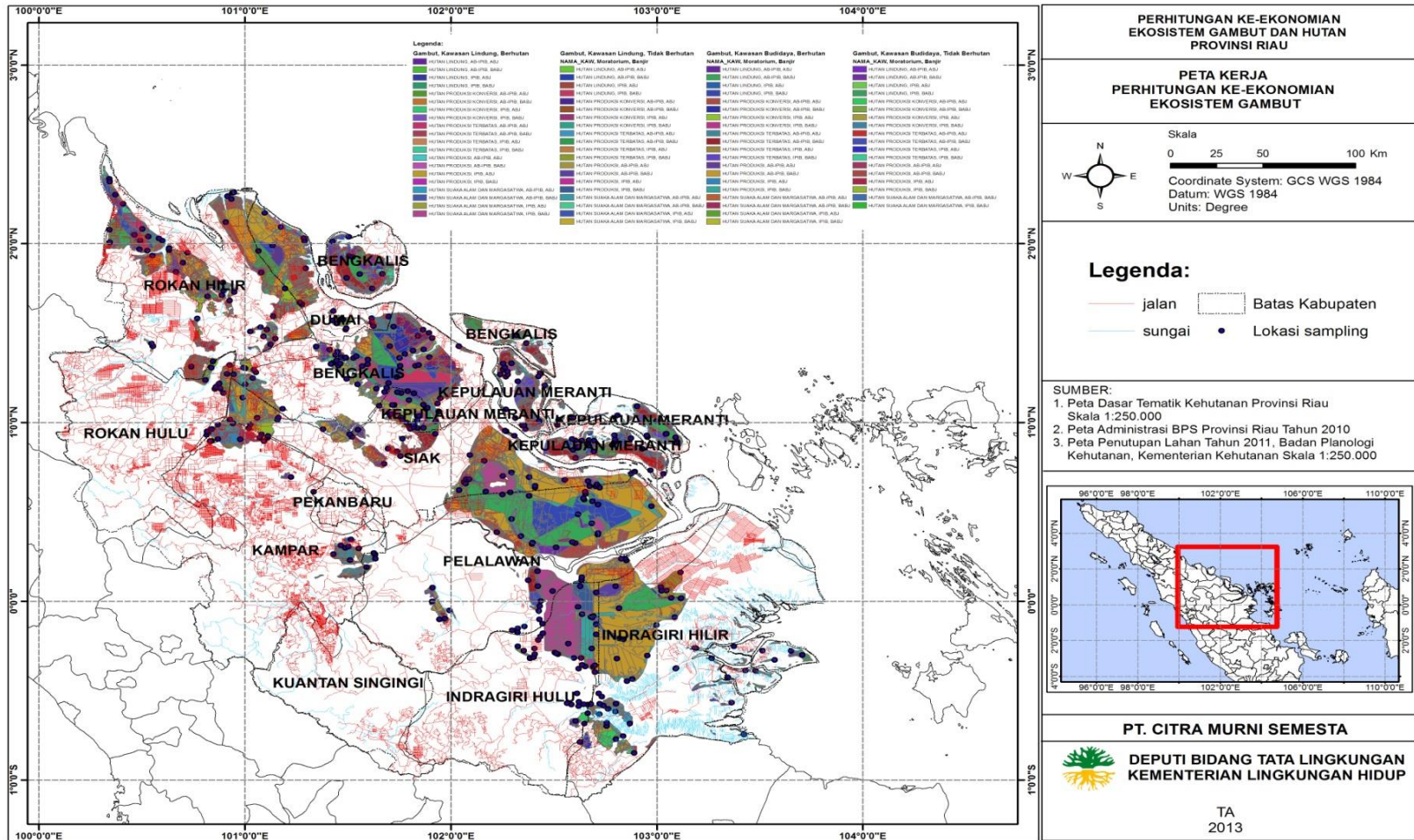
(b) valuasi ekonomi satuan sumberdaya,

- **Penggunaan Ekstraktif**
- **Penggunaan Non Ekstraktif**
- **Jasa Lingkungan**
- **Jasa keanekaragaman hayati**
- **Pengaruh sosial budaya**

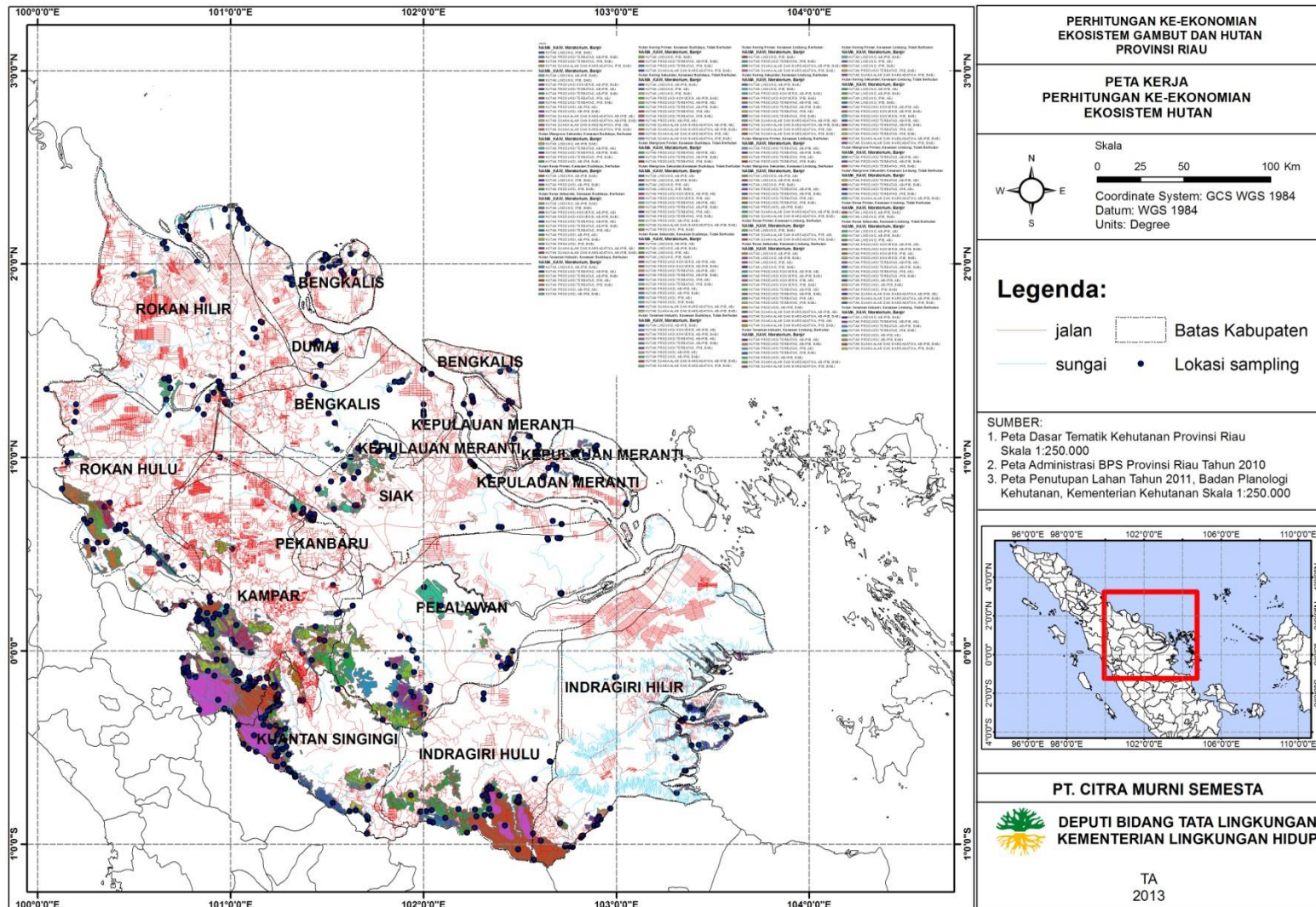
(c) penetapan nilai penting fungsi ekosistem.

- **fungsi lindung,**
- **fungsi konservasi,**
- **fungsi sosial budaya**

Peta Kerja Ekosistem Gambut



Peta Kerja Ekosistem Hutan



Neraca Sumber Daya Gambut dan Hutan

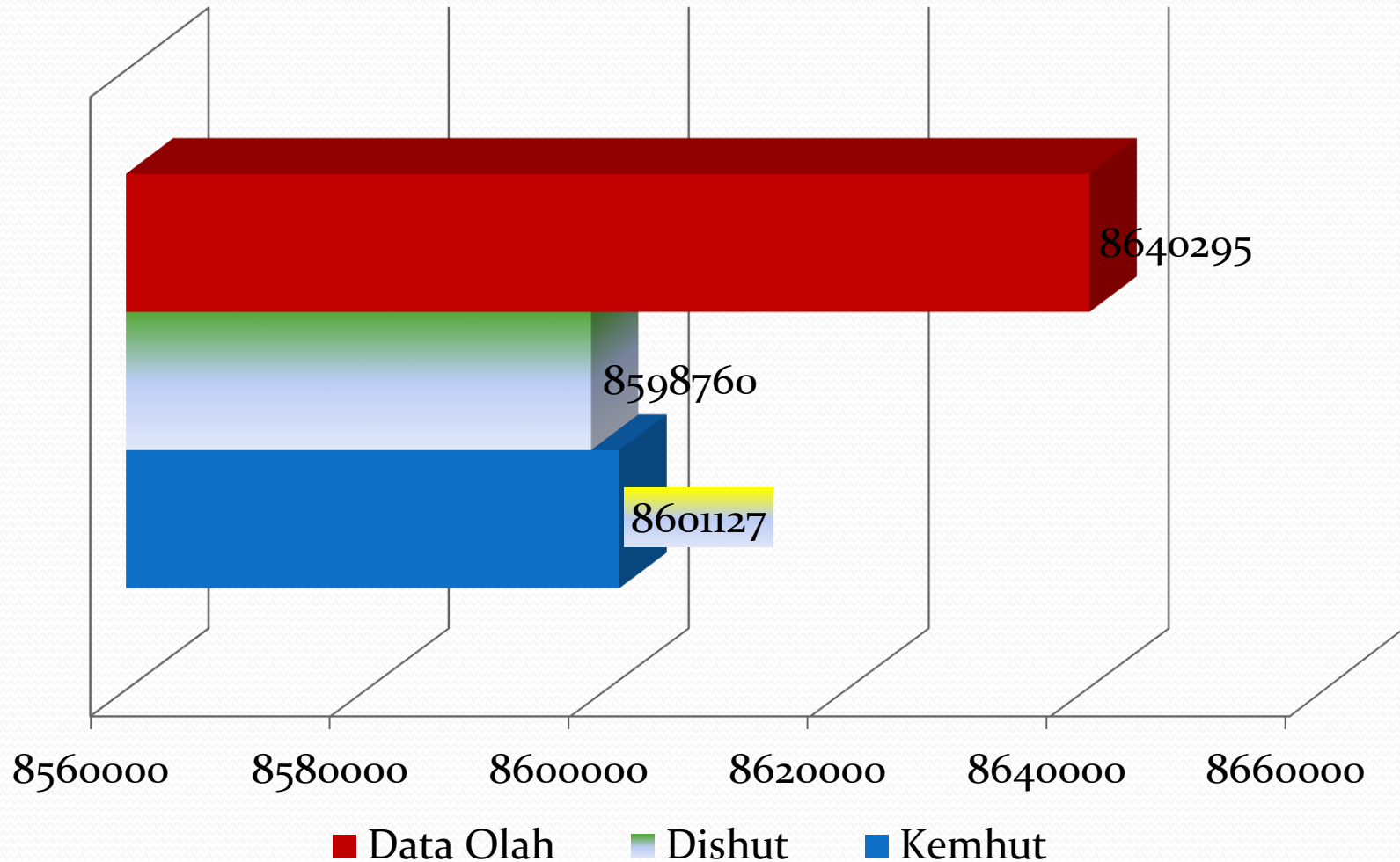
Tabel 4-1. Kawasan Hutan Berdasarkan Fungsi Hutan

No.	FUNGSI KAWASAN	SUMBER DATA			KETERANGAN
		Kementerian Kehutanan ¹⁾	Dinas Kehutanan Provinsi Riau ²⁾	Pengolahan Data ³⁾	
1	HL	354.360	228.795	211.765	
2	HPT	2.039.307	1.715.315	1.496.077	
3	HP	1.827.888	1.668.322	1.832.097	
4	KSA	375.726	570.815	603.140	
5	HPK	4.003.846	3.830.143	2.771.281	
6	Hutan Bakau		585.370		
7	APL			1.725.935	
	Total	8.601.127	8.598.760	8.640.295	

Keterangan:

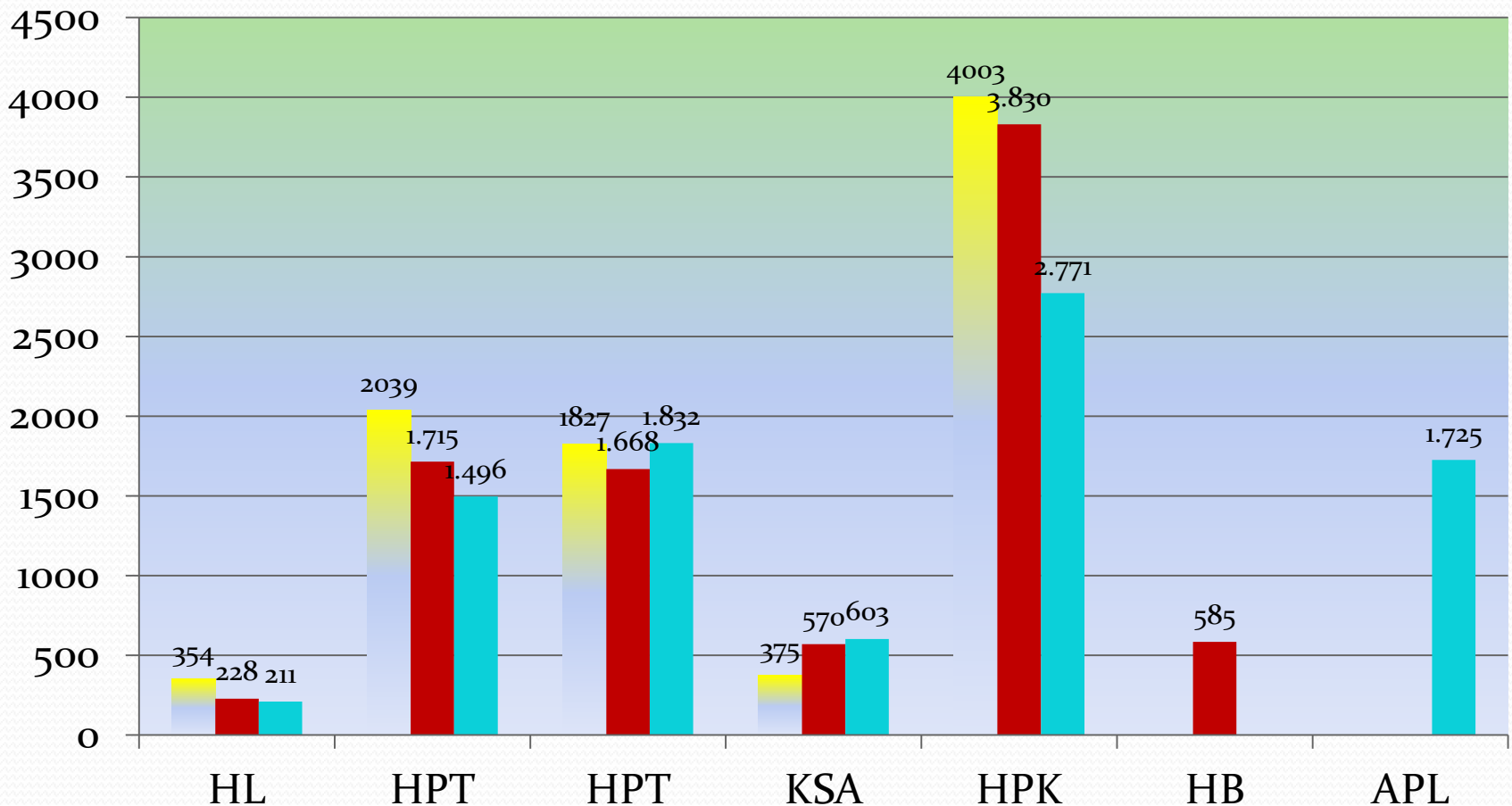
- 1) Direktorat Pengukuhan dan Penatagunaan Kawasan Hutan, 2012
- 2) Dinas Kehutanan Provinsi Riau, 2011
- 3) Pengolahan Data Citra Landsat 8 OLI and TIRS, 2013

Perbandingan Luas Kawasan Hutan



Kawasan Hutan Berdasarkan Luas

■ Kemhut ■ Dishut ■ Data Olah

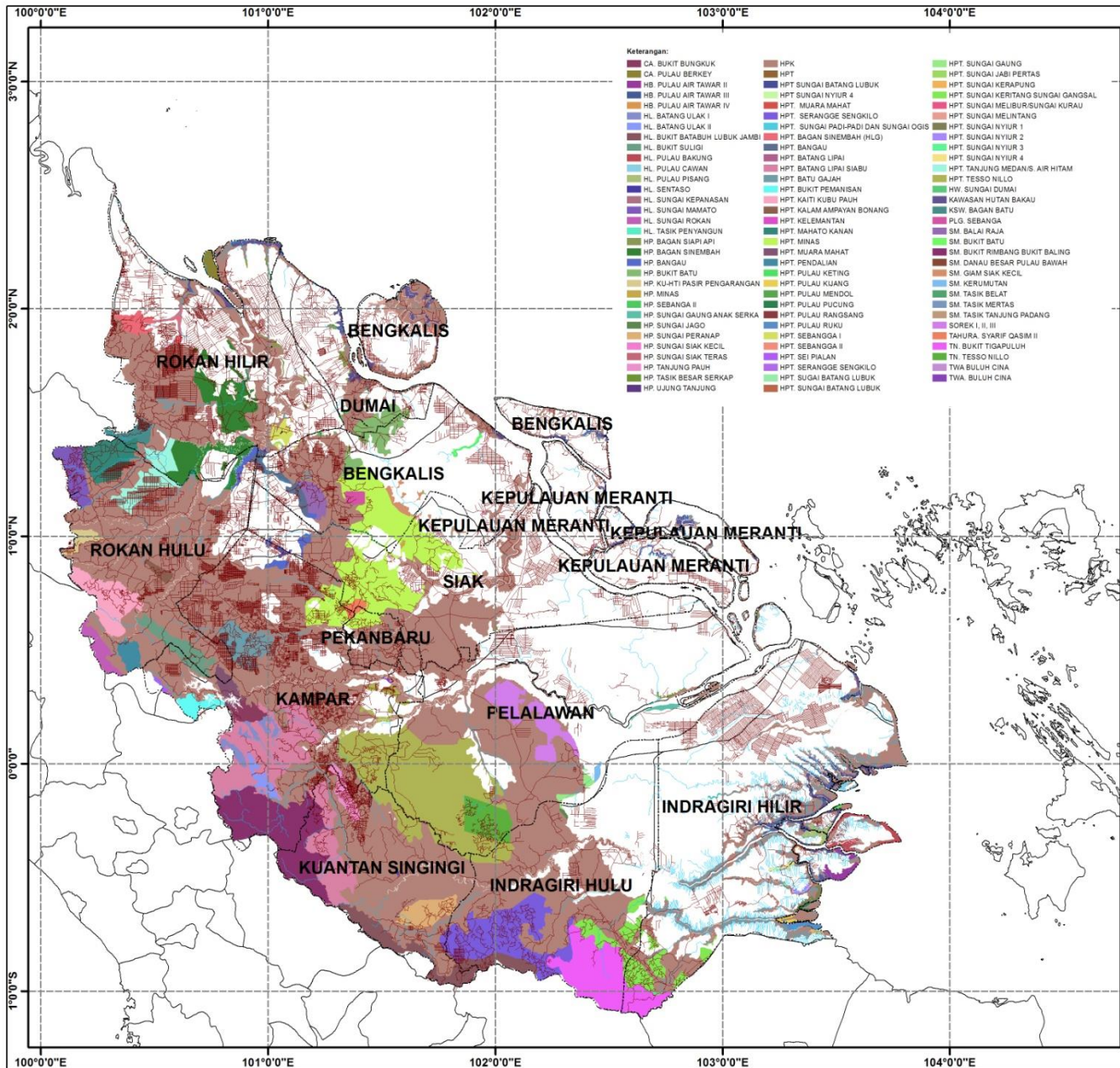


Kawasan Hutan

Tabel 5-2. Kawasan Hutan setiap Kabupaten/Kota 2005-2011

No.	KABUPATEN/KOTA	LUAS KAWASAN HUTAN (Ha)					
		2005	2007	2008	2009	2010	2011
1	BENGKALIS	359.079	1.145.915	800.473	800.474	800.474	800.474
2	KEP. MERANTI			345.442	345.443	345.443	345.443
3	PEKANBARU	542	67.790	67.790	67.790	67.790	67.790
4	DUMAI	100.890	197.320	197.320	197.321	197.321	197.321
5	SIAK	234.077	789.338	789.338	789.338	789.338	789.338
6	ROKAN HULU	104.338	703.708	703.708	703.708	703.708	703.708
7	ROKAN HILIR	229.281	868.506	868.506	868.506	868.506	868.506
8	PELALAWAN	483.620	1.203.277	1.203.277	1.203.277	1203.277	1203.277
9	KUANTAN SINGINGI	121.290	507.314	507.314	507.313	507.313	507.313
10	KAMPAR	221.959	1.047.277	1.047.277	1.047.277	1.047.277	1.047.277
11	INDRAGIRI HULU	309.356	766.420	766.420	766.420	766.420	766.420
12	INDRAGIRI HILIR	283.712	1.301.893	1.301.893	1.301.893	1.301.893	1.301.893
	Grand Total	2.448.141	8.598.757	8.598.757	8.598.760	8.598.760	8.598.760

Sumber: Dinas Kehutanan Provinsi Riau, 2005-2011



**PERHITUNGAN KE-EKONOMIAN
EKOSISTEM GAMBUT DAN HUTAN
PROVINSI RIAU**

**PETA
SEBARAN KAWASAN HUTAN
PROVINSI RIAU**

Skala
0 25 50 100 Km

Coordinate System: GCS WGS 1984
Datum: WGS 1984
Units: Degree

Legenda:

- jalan
- sungai
- Batas Kabupaten

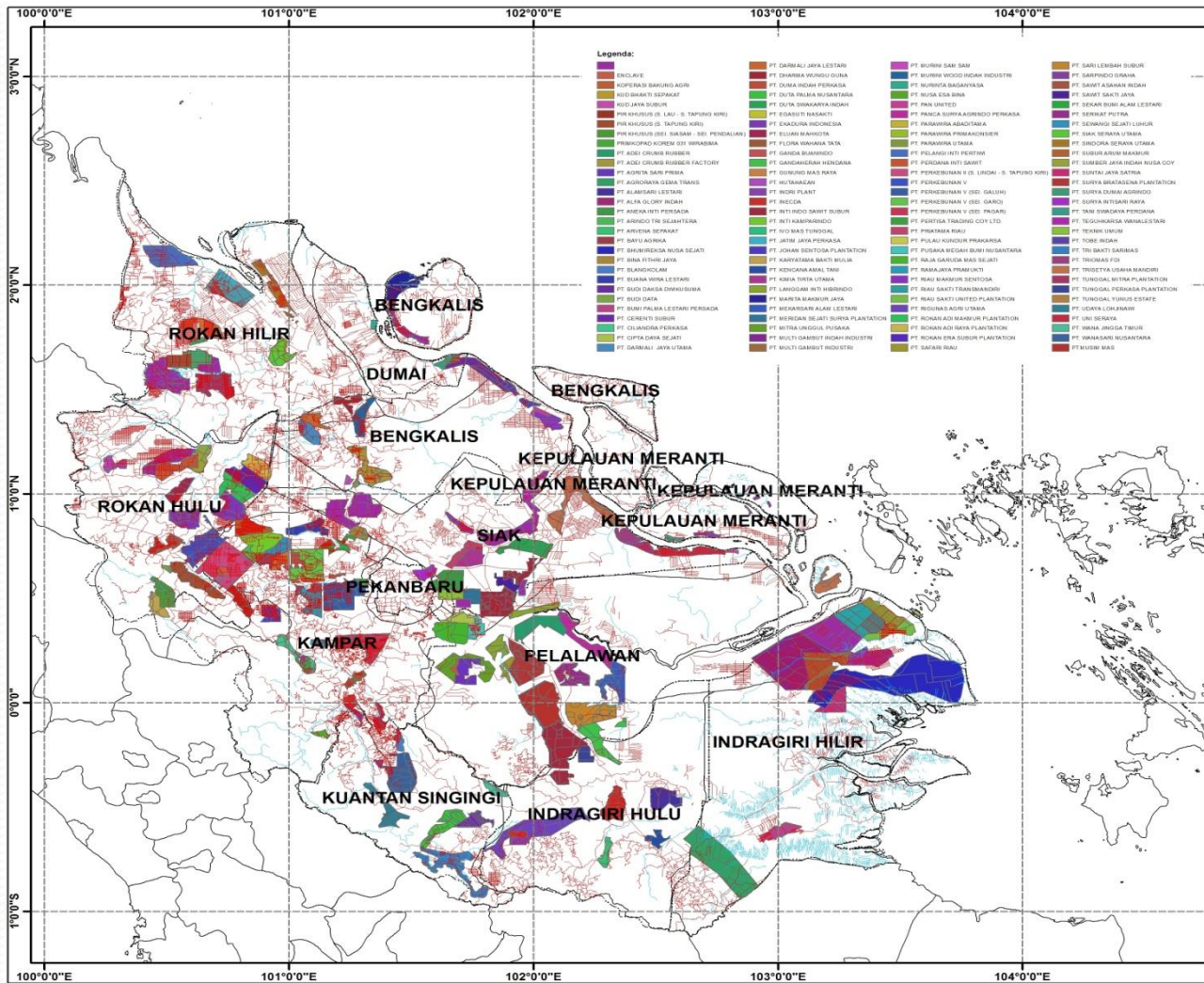
SUMBER:

- Peta Dasar Tematik Kehutanan Provinsi Riau
Skala 1:250.000
- Peta Administrasi BPS Provinsi Riau Tahun 2010
- Peta TGHK Provinsi Riau, Keputusan Menteri Kehutanan
No. 173/Kpts-II/1986 tanggal 6 Juni 1986

PT. CITRA MURNI SEMESTA

**DEPUTI BIDANG TATA LINGKUNGAN
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP**

TA
2013



PERHITUNGAN KE-EKONOMIAN EKOSISTEM GAMBUT DAN HUTAN PROVINSI RIAU

PETA SEBARAN PERKEBUNAN PROVINSI RIAU

Skala
0 25 50 100 Km

Coordinate System: GCS WGS 1984
Datum: WGS 1984
Units: Degree

Legenda:

- jalan
- sungai
- ▭ Batas Kabupaten

SUMBER:
 1. Peta Dasar Tematik Kehutanan Provinsi Riau Skala 1:250.000
 2. Peta Administrasi BPS Provinsi Riau Tahun 2010
 3. Peta TGHK Provinsi Riau, Keputusan Menteri Kehutanan No. 173/Kpts-II/1986 tanggal 6 Juni 1986

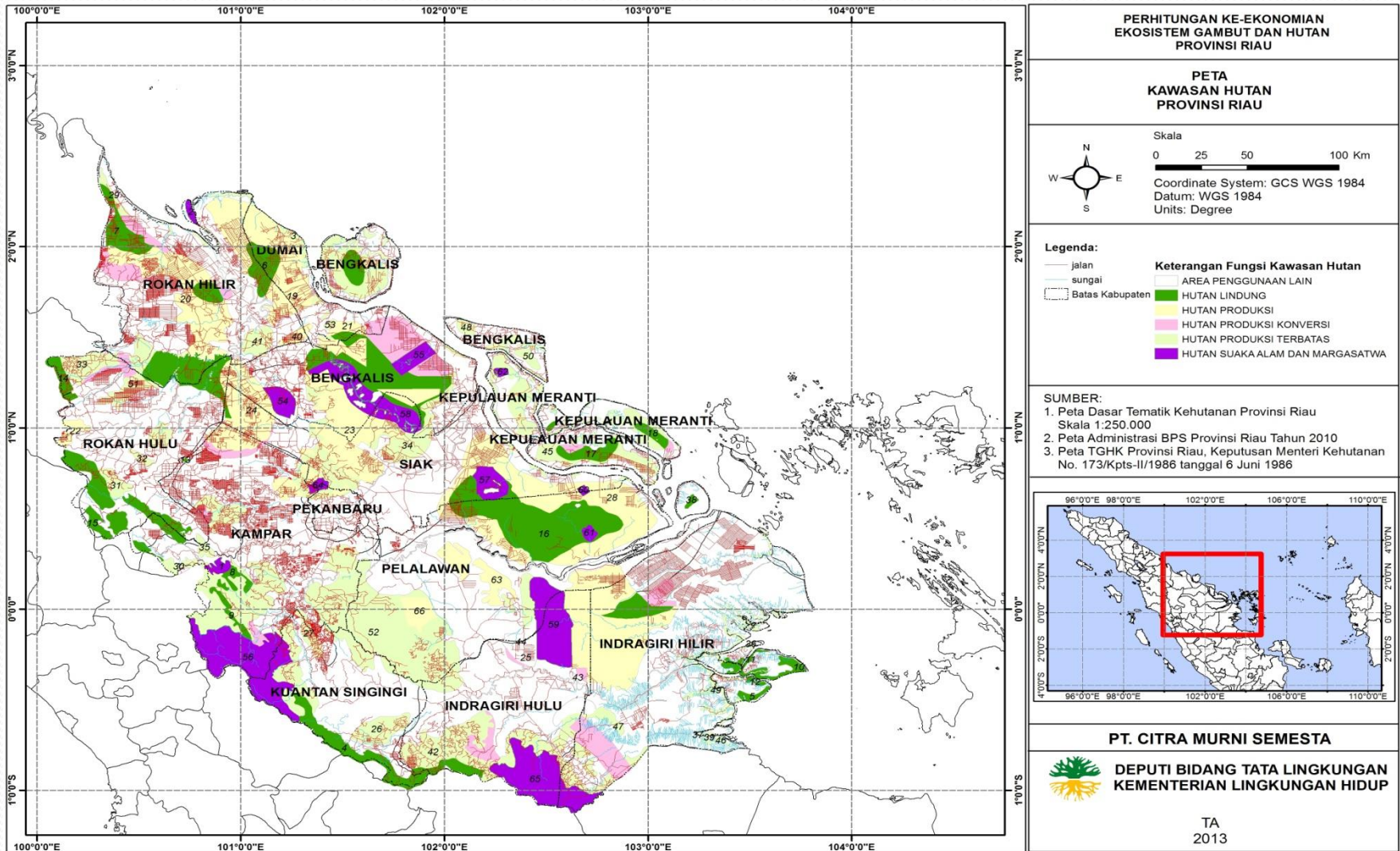
PT. CITRA MURNI SEMESTA
 DEPUTI BIDANG TATA LINGKUNGAN
 KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP

TA
2013

Perubahan Penutupan Hutan

No.	FUNGSI KAWASAN	PERUBAHAN PENUTUPAN HUTAN (Ha)				
		2005-2007	2007-2008	2008-2009	2009-2010	2010-2011
1	BENGKALIS					
	a. Berhutan	106410	-68280	-68265	0	46205
	(1) Hutan Alam	44040	-91814	-20249	0	-1592
	(2) Hutan Tanaman	TA	23534	-48017	0	47797
	b. Tidak Berhutan	-106410	164615	16373	0	-63926
2	KEP. MERANTI					
	a. Berhutan			11524	0	8617
	(1) Hutan Alam			3607	0	18446
	(2) Hutan Tanaman			7918	0	-9829
	b. Tidak Berhutan			-45588	0	32935
3	PEKANBARU					
	a. Berhutan	83	482	-483	0	546
	(1) Hutan Alam	83	35	-35	0	114
	(2) Hutan Tanaman	TA	448	-448	0	432
	b. Tidak Berhutan	-83	51535	483	0	-9177
4	DUMAI					
	a. Berhutan	-1088	-874	-10893	0	2368
	(1) Hutan Alam	-5854	354	-11748	0	-1034
	(2) Hutan Tanaman	TA	-1228	856	0	3402
	b. Tidak Berhutan	1088	34760	-54243	0	60388
5	SIAK					
	a. Berhutan	86851	37891	-15322	0	10006
	(1) Hutan Alam	-4564	21584	-17727	0	-5543
	(2) Hutan Tanaman	TA	16307	2405	0	15549
	b. Tidak Berhutan	-86851	266519	15323	0	-168081
6	ROKAN HULU					
	a. Berhutan	-10264	17544	-10910	0	36900
	(1) Hutan Alam	-16200	17215	-10247	0	32943
	(2) Hutan Tanaman	TA	329	-663	0	3957
	b. Tidak Berhutan	10264	432226	10911	0	-241200
7	ROKAN HILIR					
	a. Berhutan	5110	-1544	-119913	0	114052
	(1) Hutan Alam	-3733	-2150	-124491	0	118188
	(2) Hutan Tanaman	8842	606	4579	0	-4136
	b. Tidak Berhutan	-5110	433727	16873	0	-144252
8	PELALAWAN					
	a. Berhutan	188386	30827	-137929	0	107522
	(1) Hutan Alam	-10847	42589	-150440	0	99147
	(2) Hutan Tanaman	TA	-11762	12511	0	8375
	b. Tidak Berhutan	-220628	416554	-335166	0	175110
9	KUANTAN SENGINGI					
	a. Berhutan	48647	-2361	-34668	0	31511
	(1) Hutan Alam	-10227	6347	-28684	0	25132
	(2) Hutan Tanaman	TA	-8708	-5984	0	6379
	b. Tidak Berhutan	-48647	284671	-11143	0	-77010
10	KAMPAR					
	a. Berhutan	23673	47059	-132128	0	126029
	(1) Hutan Alam	-22621	14712	-100390	0	106992
	(2) Hutan Tanaman	TA	32346	-31737	0	19037
	b. Tidak Berhutan	-22787	498433	-486157	0	212535
11	INDRAGIRI HULU					
	a. Berhutan	337	-29468	-96575	0	106884
	(1) Hutan Alam	-4611	-38417	-106491	0	104376
	(2) Hutan Tanaman	TA	8950	9917	0	2508
	b. Tidak Berhutan	-337	29468	350172	0	-75347
12	INDRAGIRI HILIR					
	a. Berhutan	54936	-20486	60409	0	67156
	(1) Hutan Alam	38248	-20249	51648	0	45690
	(2) Hutan Tanaman	TA	-237	8761	0	21466
	b. Tidak Berhutan	-54936	20486	824870	0	-290997

Kawasan Hutan Riau

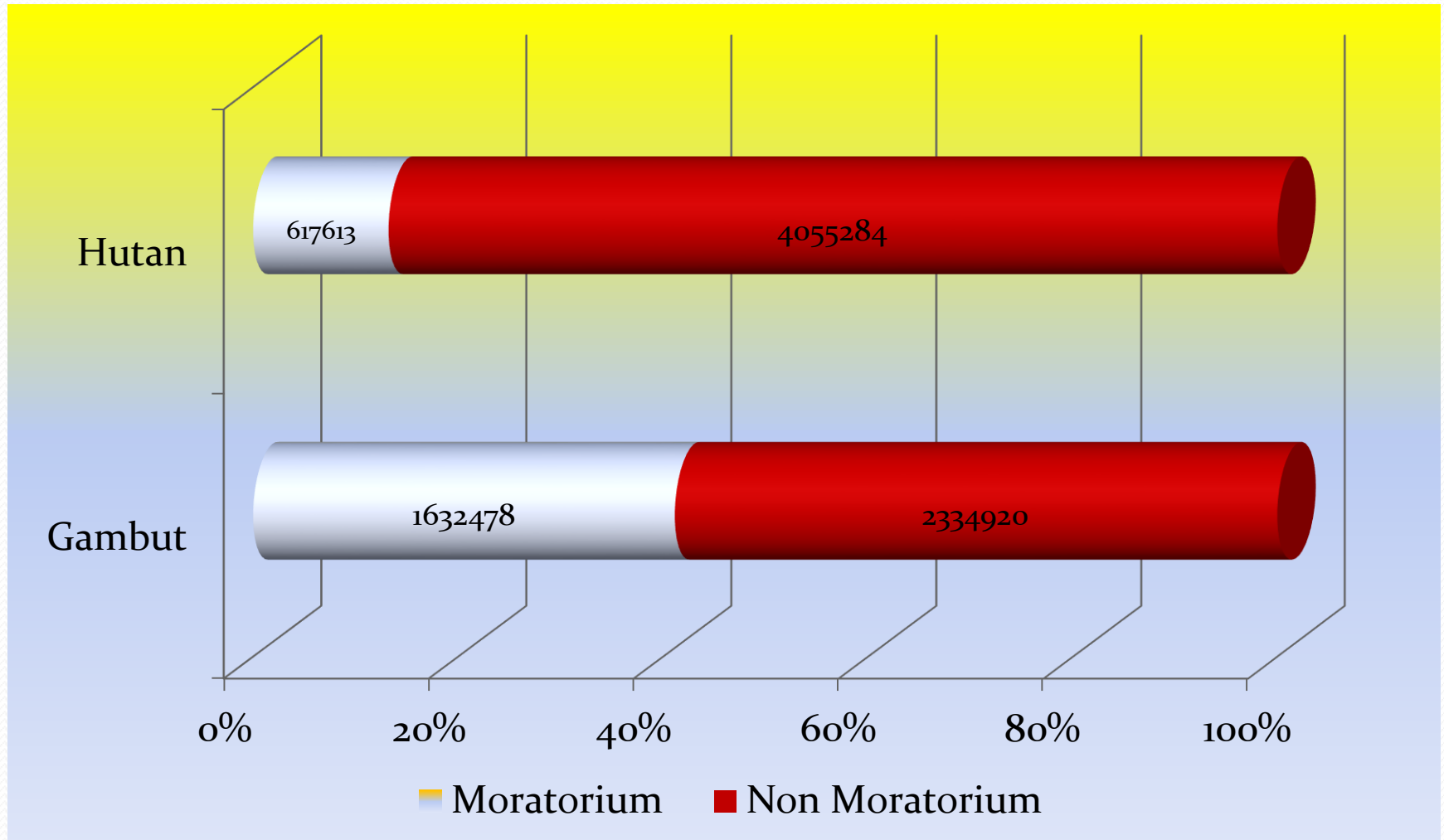


Tabel 4-7. Moratorium Berdasarkan TGHK Provinsi Riau

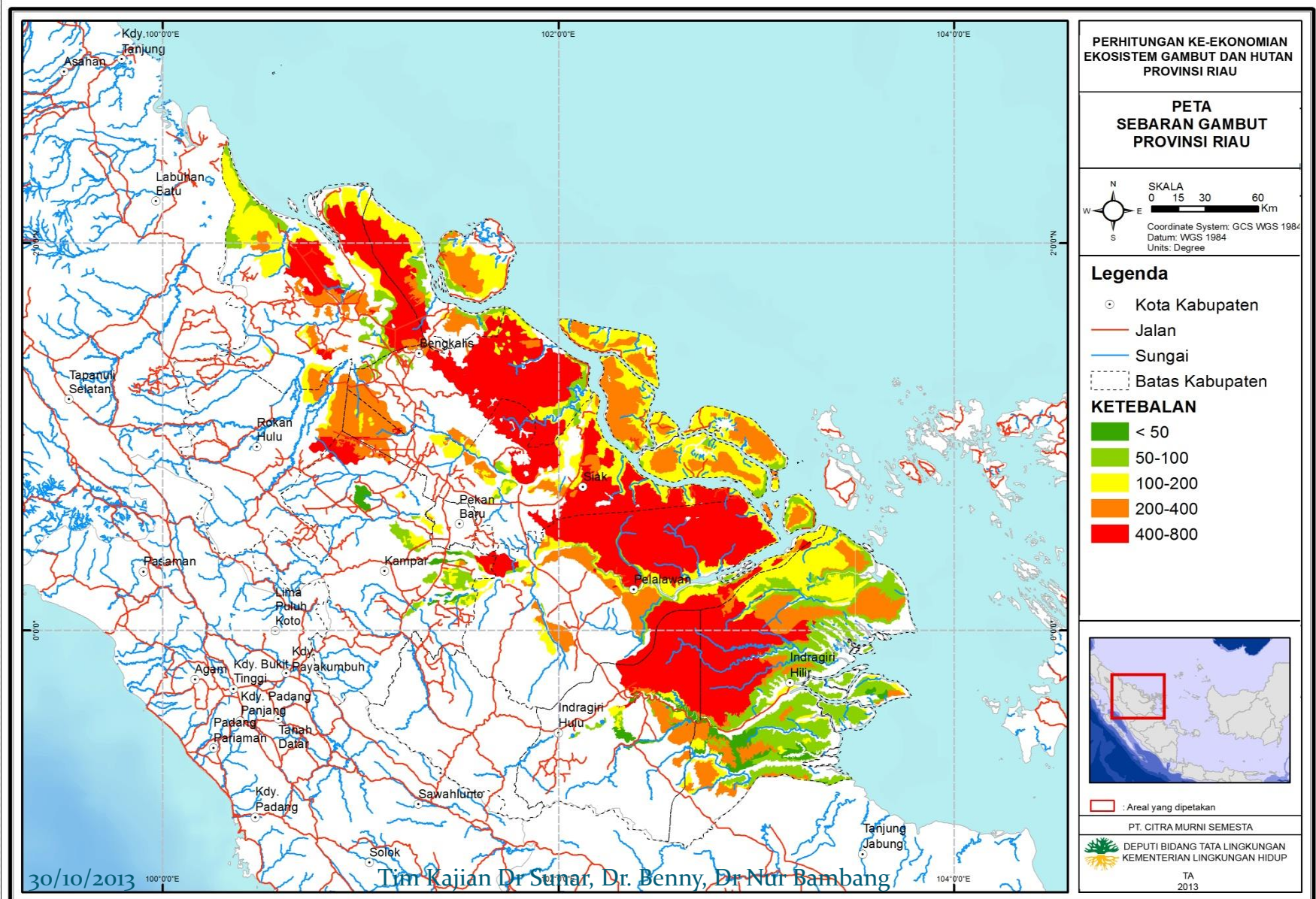
No.	TGHK	Moratorium			Non Moratorium	Total
		Gambut	Hutan Primer	Kawasan HL & KSPA		
1	APL	7.463	0	1.598	173.360	182.420
2	HL	50.640	8.089	158.457	133.668	350.853
3	HP	338.741	123	27.391	1.424.273	1.790.527
4	HPT	201.273	26.865	258.803	1.512.687	1.999.628
5	HPK	764.002	4.524	44.408	3.109.349	3.922.283
6	HSA-W	20.563	1.495	318.289	34.474	374.821
7	Perairan	697	36	16.635	2.393	19.762
Jumlah		1.383.379	41.132	825.580	6.390.204	8.640.295

Sumber: Data Diolah, 2013

Luas Kawasan Berdasar Moratorium



Sebaran Gambut Riau



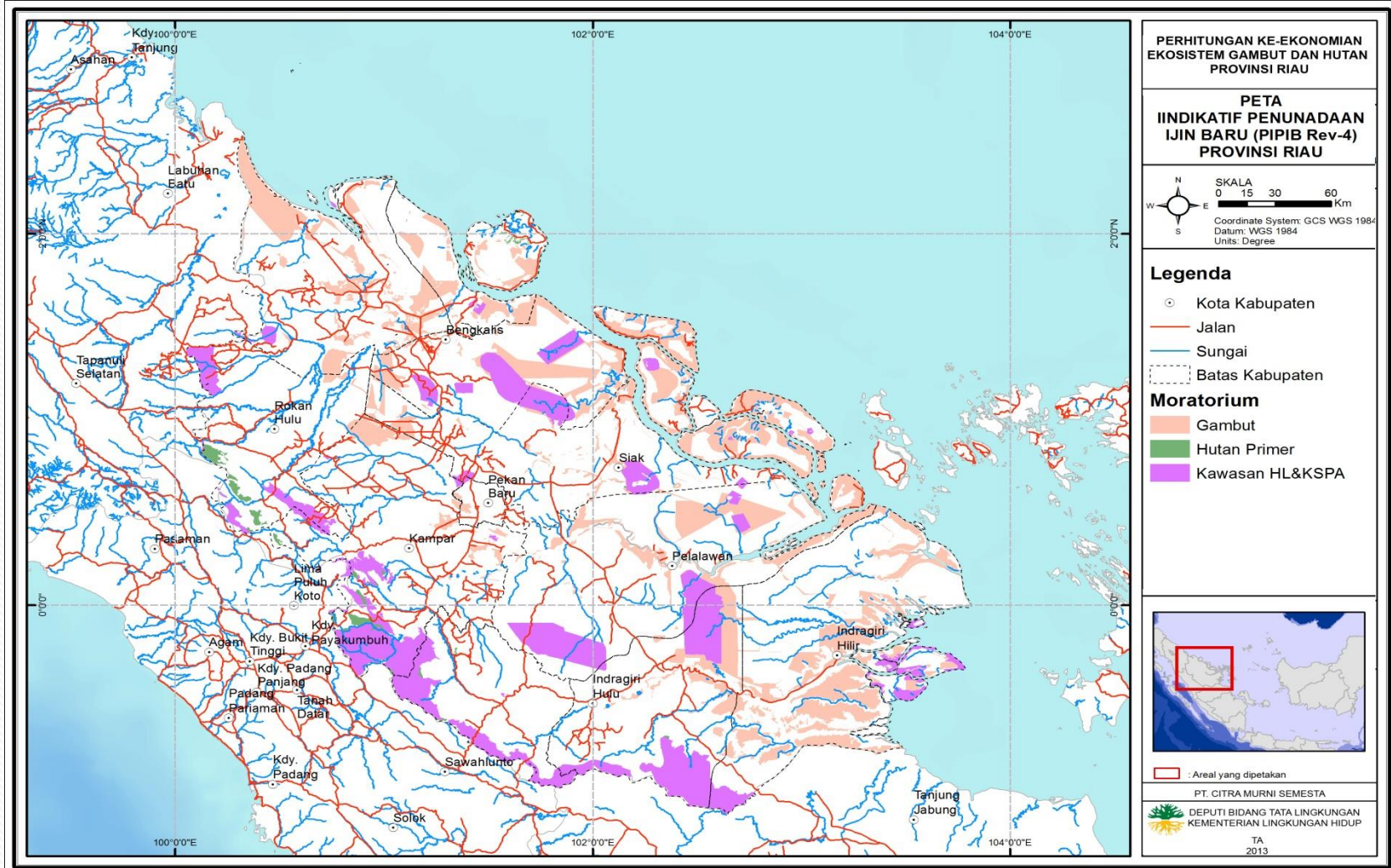
Sebaran Kedalaman Gambut

Tabel 4-6. Sebaran Kedalaman Gambut di Provinsi Riau

No.	KABUPATEN	KEDALAMAN GAMBUT (Cm)					Total
		< 50	50-100	100-200	200-400	400-800	
1	BENGKALIS	0	35.282	128.884	110.002	267.830	541.998
2	KEPULAUAN MERANTI	0	12.976	160.316	153.340	0	326.632
3	PEKANBARU	0	0	3.461	243	0	3.704
4	DUMAI	0	20.651	40.398	23.688	75.891	160.627
5	SIAK	0	8.923	109.692	86.990	236.547	442.151
6	ROKAN HULU	0	0	9.962	35.363	8.316	53.641
7	ROKAN HILIR	0	49.536	146.527	67.697	164.197	427.957
8	PELALAWAN	0	37.180	105.069	99.198	442.897	684.343
9	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	0	0	0
10	KAMPAR	19.143	33.487	23.420	14.901	26.831	117.782
11	INDRAGIRI HULU	19.024	12.565	15.571	36.616	157.822	241.598
12	INDRAGIRI HILIR	43.602	340.418	156.105	198.771	228.069	966.965
	Grand Total	81.769	551.017	899.404	826.808	1.608.399	3.967.398

Sumber: Data Diolah, 2013

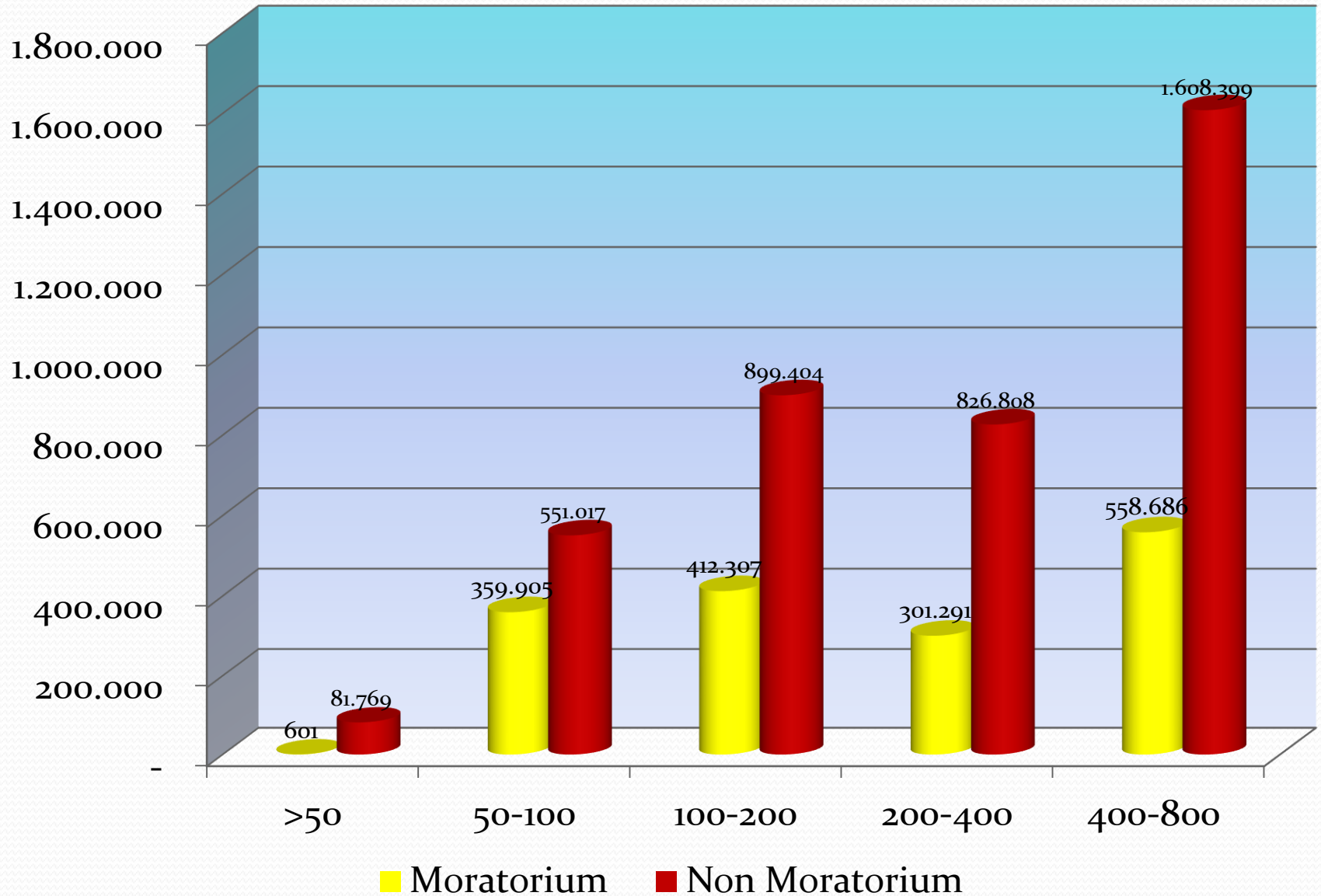
Peta Indikatif Penundaan Ijin Baru (PIPIB) Provinsi Riau



Moratorium Kawasan Gambut, Kawasan Suaka Alam, dan Hutan Primer

	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)
	Gambut (kedalaman cm)	
1	<50	0
2	50-100	349.768
3	100-200	407.095
4	200-400	286.884
5	400-800	350.416
	Sub Total	1.378.378
	Kawasan HL dan KSPA	
1	<50	601
2	50-100	10.137
3	100-200	5.212
4	200-400	14.407
5	400-800	208.046
	Sub Total	238.403
	Hutan Primer	
1	400-800	224
	Total	1.632.478

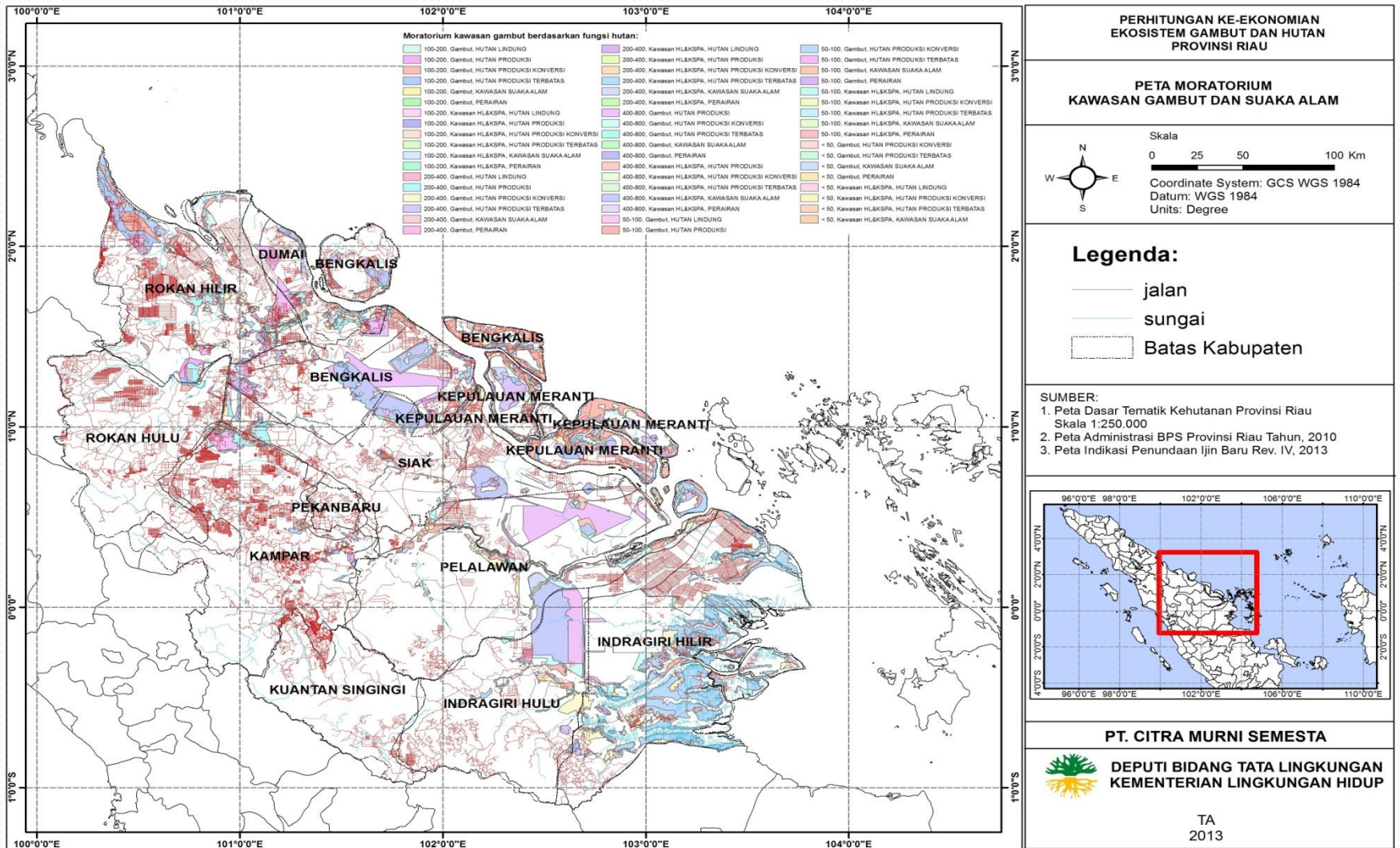
Gambut Dalam Berdasar Luas Moratorium dan



Kondisi Lahan Gambut

- Luas kawasan moratorium gambut sebesar 1.632.478 ha, yang paling banyak gambut dengan kedalaman 50 sampai 400 cm yakni 1.074.104 ha, sementara kedalaman lebih dari 400-800 hanya 558.686 ha.
- Luas kawasan gambut yang memiliki kedalaman 400-800 cm ada seluas 1.608.309 ha
- Berdasarkan Keppres No 32 Tahun 1990, seharusnya yang dilindungi gambut dengan kedalaman 400-800 cm.

Peta Moratorium Gambut



Tabel 4-7. Jenis Penggunaan Lahan Gambut di Provinsi Riau

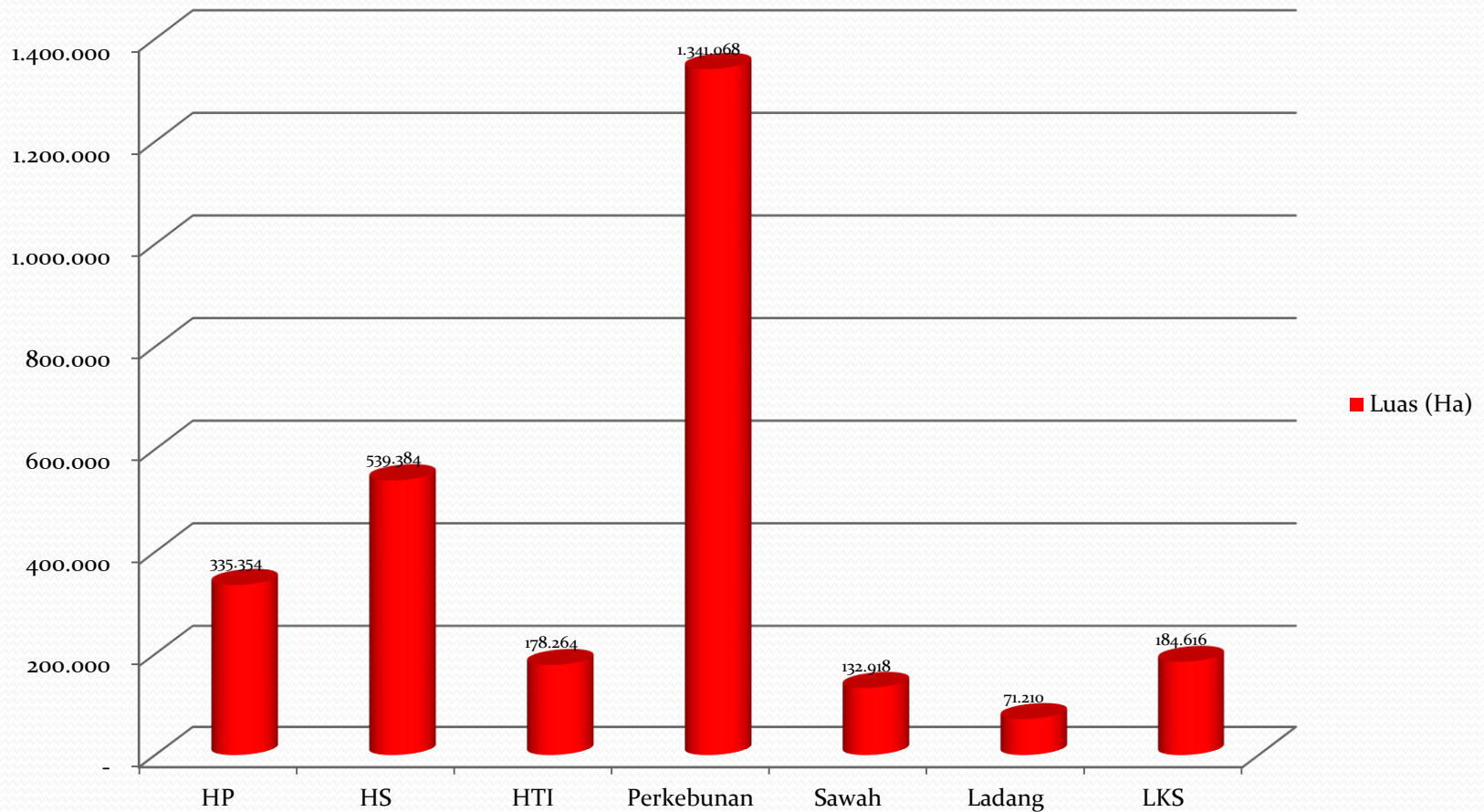
No.	KABUPATEN	JENIS PENGGUNAAN LAHAN GAMBUT							LUAS
		Hutan			Perkebunan	Tanaman Pangan			
		HP	HS	HTI		Sawah	Ladang	LKS	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	BENGKALIS	108.951	124.612	3.974	120.166	5.442	5.188	6.020	374.353
2	KEPULAUAN MERANTI	2.044	139.992	4.557	43.358	656	1.182	18.092	209.880
3	PEKANBARU						729	1.790	2.519
4	DUMAI	3.700	64.101	1.350	10.243			9.363	88.757
5	SIAK	51.034	121.610	51.444	61.546	4.714	4.264	13.367	307.980
6	ROKAN HULU		7.844		12.027		369	1.467	21.706
7	ROKAN HILIR	759	103.014	7.360	83.987		9.236	73.905	278.262
8	PELALAWAN	115.368	242.987	92.508	66.157	5.849	3.749	24.049	550.667
9	KUANTAN SINGINGI								
10	KAMPAR	-	7.965	1.967	56.712			13.270	79.915
11	INDRAGIRI HULU	27.937	113.276	8.610	13.075		12.538		175.436
12	INDRAGIRI HILIR	7.132	215.889	9.936	411.516	118.832	35.497	47.777	846.578
	Grand Total	316.925	1.141.290	181.706	878.787	135.493	72.753	209.099	2.936.053

Keterangan: HP : Hutan Primer HS : Hutan Sekunder HTI : Hutan Tanaman Industri
LKS : Lahan Kering campur Semak

Sumber : Data Diolah, 2013

Penggunaan Lahan Gambut

Luas (Ha)





Gambar 2. Gambut di Kabupaten Pelalawan



Gambar 2. Parit dan Gambut pada Kabupaten Siak



Gambar 4. Gambut di daerah Kabupaten Bengkalis

Tabel 4-9. Sebaran Hutan Berdasarkan TGHK di Provinsi Riau

No.	Kabupaten	Fungsi Kawasan Hutan						Total
		HL	HPT	HP	KSA	HPK	APL	
1	BENGKALIS	0	101.508	28.621	22.512	116.809	18.180	287.630
2	DUMAI	0	6.691	23.225	0	11.406	18.403	59.726
3	INDRAGIRI HILIR	12.855	125.699	25.926	0	159.055	0	323.535
4	INDRAGIRI HULU	30.435	230.693	16.621	0	264.531	0	542.280
5	KAMPAR	50.550	315.011	14.843	75.589	441.151	19.511	916.656
6	KEPULAUAN MERANTI	0	8.890	0	227	13.765	0	22.881
7	KUANTAN SINGINGI	53.802	114.385	912	55.224	247.365	33.239	504.927
8	PEKANBARU	0	6.248	0	0	43.873	6.079	56.200
9	PELALAWAN	0	287.269	1.041	2.464	263.123	17.991	571.888
10	ROKAN HILIR	37.470	86.615	110.022	3.573	184.399	8.513	430.592
11	ROKAN HULU	59.338	140.551	12.025	0	409.711	15.758	637.384
12	SIAK	0	38.988	94.303	1.682	153.286	30.941	319.200
Jumlah		244.449	1.462.548	327.539	161.271	2.308.474	168.616	4.672.897

Tabel 4-10. Jenis Penggunaan Lahan Hutan di Provinsi Riau

No.	KABUPATEN	JENIS PENGGUNAAN LAHAN HUTAN (Ha)							TOTAL
		Hutan			Perke- bunan	Tanaman Pangan			
		HP	HS	HTI		Sawah	Ladang	LKS	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Bengkalis	3.917	17.370	1.223	160.933	11.072	11.363	31.447	237.326
2	Kep. Meranti	0	10.554	0	1.918	3	103	1.548	14.126
3	Pekanbaru	0	0	624	21.883	0	15.347	4.158	42.012
4	DUMAI	5	4.205	53	9.340	573	693	23.163	38.032
5	SIAK	50	4.882	31.294	232.403	8.196	23.193	14.730	314.749
6	Rokan Hulu	20.211	43.649	2.773	301.366	755	49.487	148.819	567.060
7	Rokan Hilir	0	24.819	1.546	259.283	4.047	33.233	78.003	400.931
8	Pelalawan	411	69.444	67.941	285.530	49	47.049	9.960	480.384
9	Kuantan Sing	26.436	50.422	40.448	334.054	8.928	26.716	32.413	519.417
10	Kampar	69.845	106.677	52.350	447.488	0	14.451	136.096	826.907
11	Indragiri Hulu	18.486	116.498	8.999	172.711	0	51.632	43.961	412.288
12	Indragiri Hilir	393	86.916	325	91.640	61.574	26.803	12.220	279.872
	Grand Total	139.754	535.438	207.578	2.318.549	95.197	300.070	536.520	4.133.105

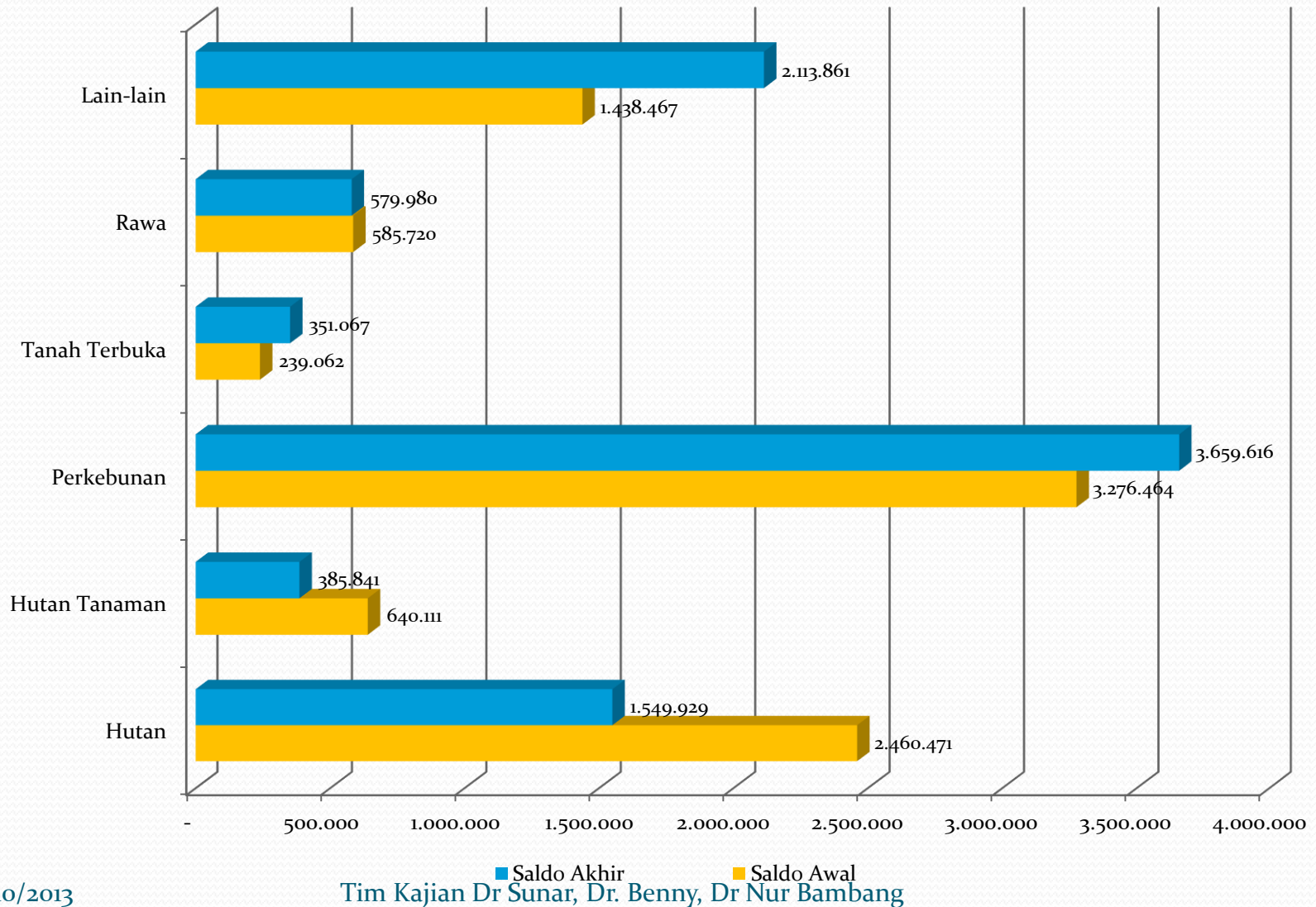
Keterangan HP : Hutan Primer HS : Hutan Sekunder HTI : Hutan Tanaman Industri

: LKS : Lahan Kering campur Semak

Tabel 5-42.**Neraca Sumberdaya Ekosistem Gambut dan Hutan 2011–2013
Berdasarkan Luas Penutupan Lahan (Ha)**

No.	Manfaat Ekosistem	Saldo Awal (2011)	Perubahan		+/-	Saldo Akhir (2013)	Ket.
			Penambahan (Aktiva)	Pengurangan (Pasiva)			
1	Hutan	2.460.471		(910.542)	-	1.549.929	
2	Hutan Tanaman	640.111		(254.270)	-	385.841	
3	Perkebunan	3.276.464	383.152		+	3.659.616	
	a. Karet	498.907	171.582		+	670.489	
	b. Kelapa	521.019		(8.152)	-	512.867	
	c. Kelapa Sawit	2.256.538	219.722		+	2.476.260	
4	Tanah terbuka	239.062	112.006		+	351.067	
5	Rawa Belukar	585.720		(5.740)	-	579.980	
6	Lain-lain	1.438.467	675.394		+	2.113.861	
	Total	8.640.295	1.170.552	(1.170.552)		8.640.295	

Neraca Sumberdaya 2011-2013









Kondisi Gambut dan Hutan

- Hutan Lindung di Kecamatan Kerumutan sudah menjadi hutan sekunder, tanah terbuka dan kebun sawit
- Hutan lindung di siak sudah berubah menjadi hutan sekunder, tanah terbuka dan kebun sawit
- Hasil wawancara dengan masyarakat, untuk membuka lahan sawit di lahan gambut setiap hektar Rp 3-4 juta; sedangkan untuk tanam sawit setiap ha Rp 7,5-8 juta.
- Pada umumnya, pemodal yang membuka lahan sawit didaerah setempat bukan masyarakat sekitar tetapi berasal dari luar daerah.

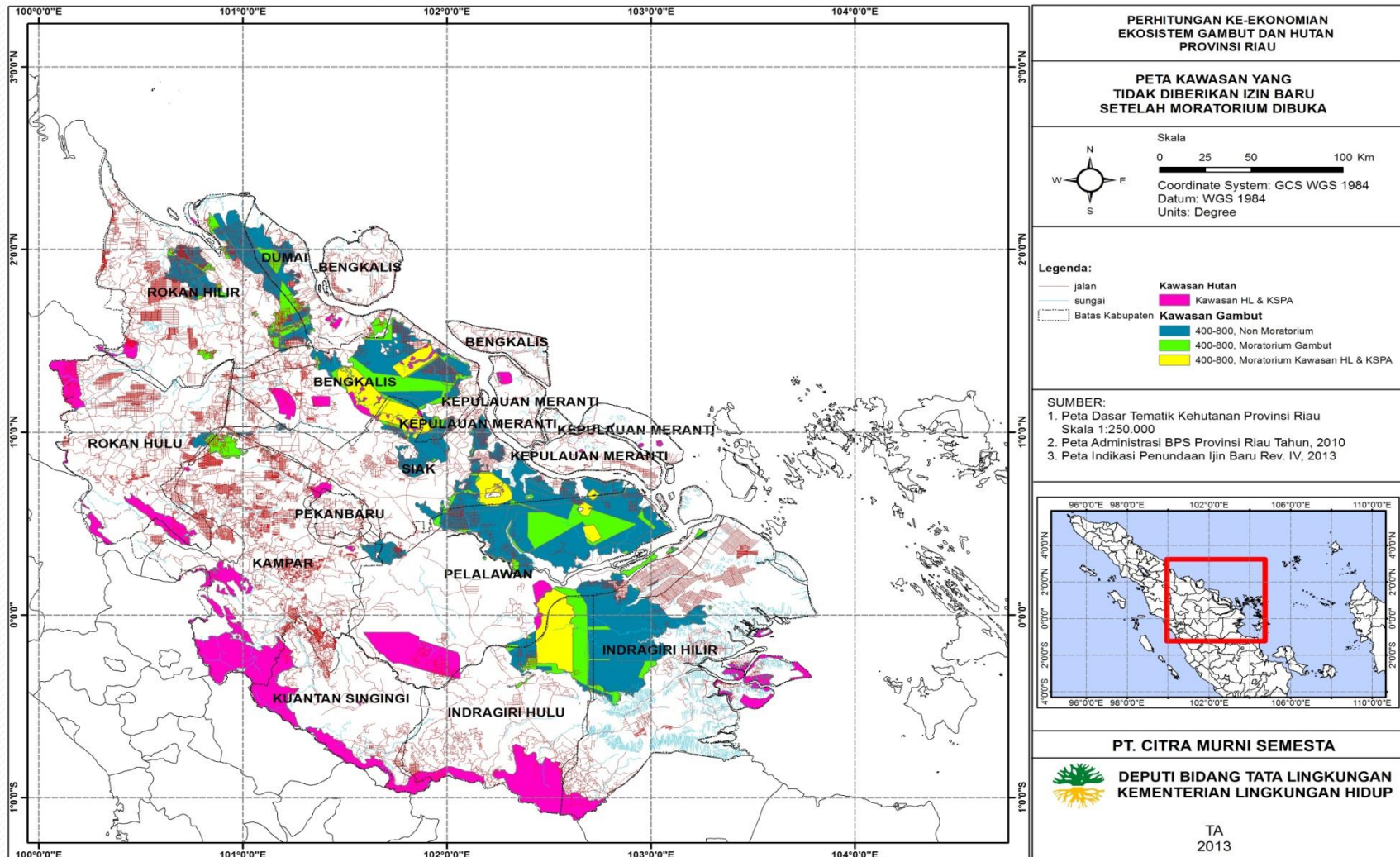
Nilai ekonomi total

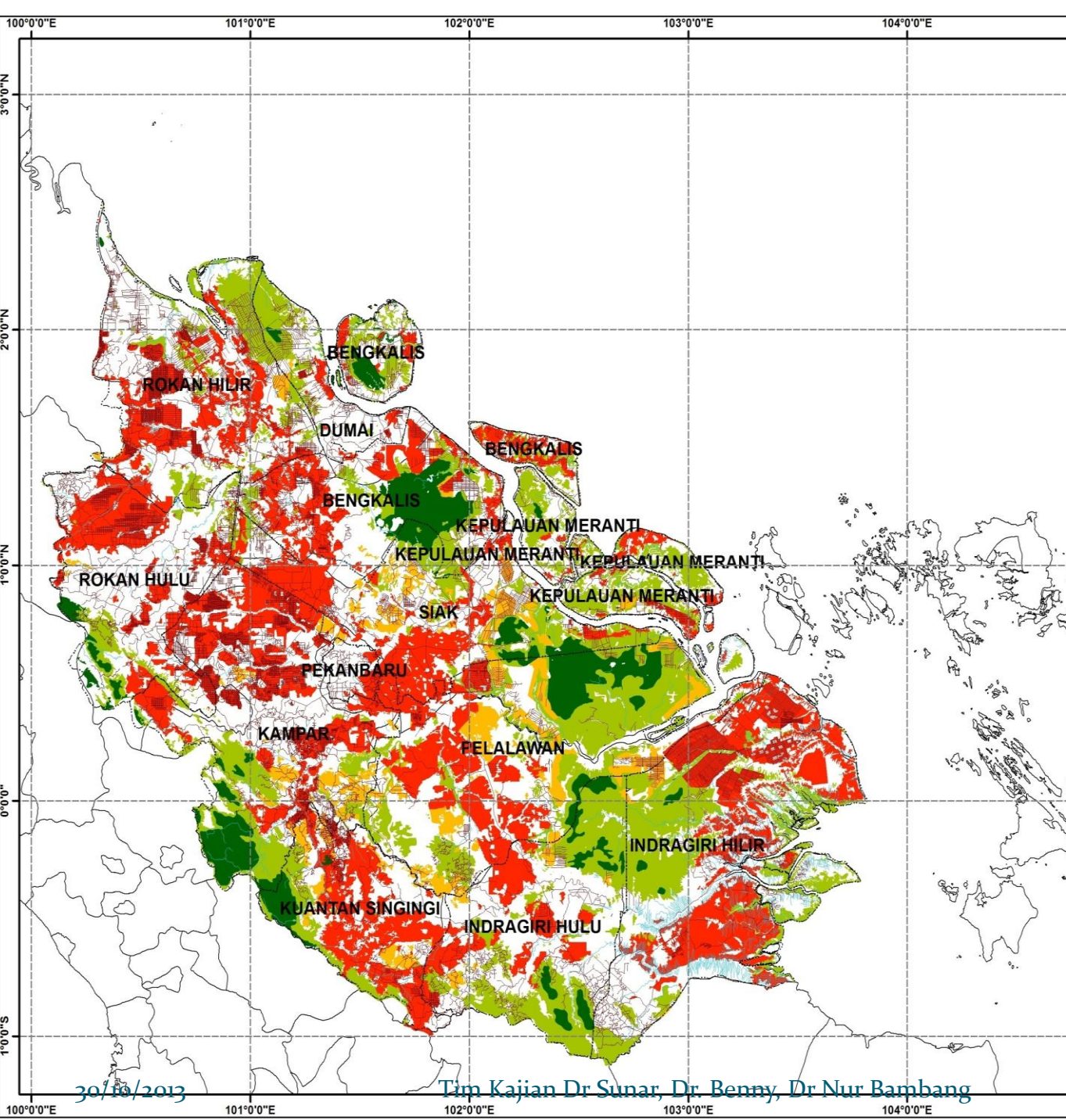
- Nilai ekonomi total ekosistem gambut dan hutan merupakan penjumlahan dari nilai ekonomi total ekosistem gambut dan nilai ekonomi total ekosistem hutan, yaitu sebesar Rp. 18.100.304.305.323.000.000 dengan asumsi tanpa eksploitasi dan Rp. 13.088.287.875.667.000.000 dengan eksploitasi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas terjadi penurunan nilai ekonomi total dengan dilakukannya eksploitasi hutan di dalam ekosistem gambut dan ekosistem hutan sebesar Rp. 5.012.016.429.658.000.000.
- Secara sederhana, adanya upaya pengeksploitasian hutan alam akan mengakibatkan penurunan nilai ekonomi ekosistem gambut dan ekosistem hutan di provinsi Riau sebesar Rp. 3.233.707.000.000 per hektar.

Tabel 5-44. Perubahan Nilai Ekonomi Dengan dan Tanpa Moratorium

No.	Kabupaten	Nilai Ekonomi Gambut dan Hutan Dengan dan Tanpa Moratorium (Rp. Juta)					
		Dengan Moratorium			Tanpa Moratorium		
		Kebun	Penyerap Karbon	Penghasil Oksigen	Hutan	Penyerap Karbon	Penghasil Oksigen
1	Bengkalis	4.012.817	294.159	162.089.604.476	1.528.629	793.763	162.089.604.476
2	Kep. Meranti	315	425	234.421.313	2.211	1.148	234.421.313
3	Pekanbaru	-	-	-	-	-	-
4	Dumai	5.470	11.179	6.159.980.154	58.093	30.166	6.159.980.154
5	Siak	61.564	89.160	49.129.667.423	463.330	240.591	49.129.667.423
6	Rokan Hulu	980	1.767	973.662.076	9.182	4.768	973.662.076
7	Rokan Hilir	146.035	197.138	108.628.477.320	1.024.450	531.961	108.628.477.320
8	Pelalawan	109.225	131.238	72.315.681.392	681.992	354.135	72.315.681.392
9	Kuansing	-	-	-	-	-	-
10	Kampar	31.415	44.428	24.481.127.762	230.876	119.886	24.481.127.762
11	Indragiri Hulu	2.415	3.292	1.813.738.575	17.105	8.882	1.813.738.575
12	Indragiri Hilir	48.357	102.092	40.122.163.709	378.383	196.481	40.122.163.709
	Jumlah sub	4.418.594	874.879	465.948.524.198	4.394.251	2.281.780	465.948.524.198
		Jumlah (1)		465.953.817.671	Jumlah (2)		465.955.200.229
	Jumlah (1+2)						931.909.017.900
	Selisih (1-2)						1.382.558

Kawasan yang tidak boleh dibuka





**PERHITUNGAN KE-EKONOMIAN
EKOSISTEM GAMBUT DAN HUTAN
PROVINSI RIAU**

**PETA NERACA SUMBERDAYA
HUTAN DAN GAMBUT
DENGAN MORATORIUM**

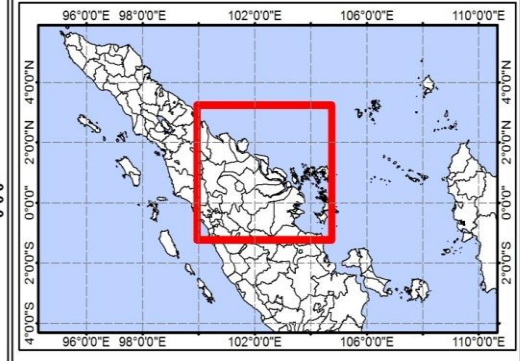
Skala
0 25 50 100 Km

Coordinate System: GCS WGS 1984
Datum: WGS 1984
Units: Degree

Legenda:

— jalan	Neraca Sumberdaya Gambut dan Hutan
— sungai	■ Hutan Primer
⋯ Batas Kabupaten	■ Hutan Sekunder
	■ Hutan Tanaman
	■ Perkebunan

- SUMBER:**
1. Peta Dasar Tematik Kehutanan Provinsi Riau
Skala 1:250.000
 2. Peta Administrasi BPS Provinsi Riau Tahun 2010
 3. Citra Landsat 2013



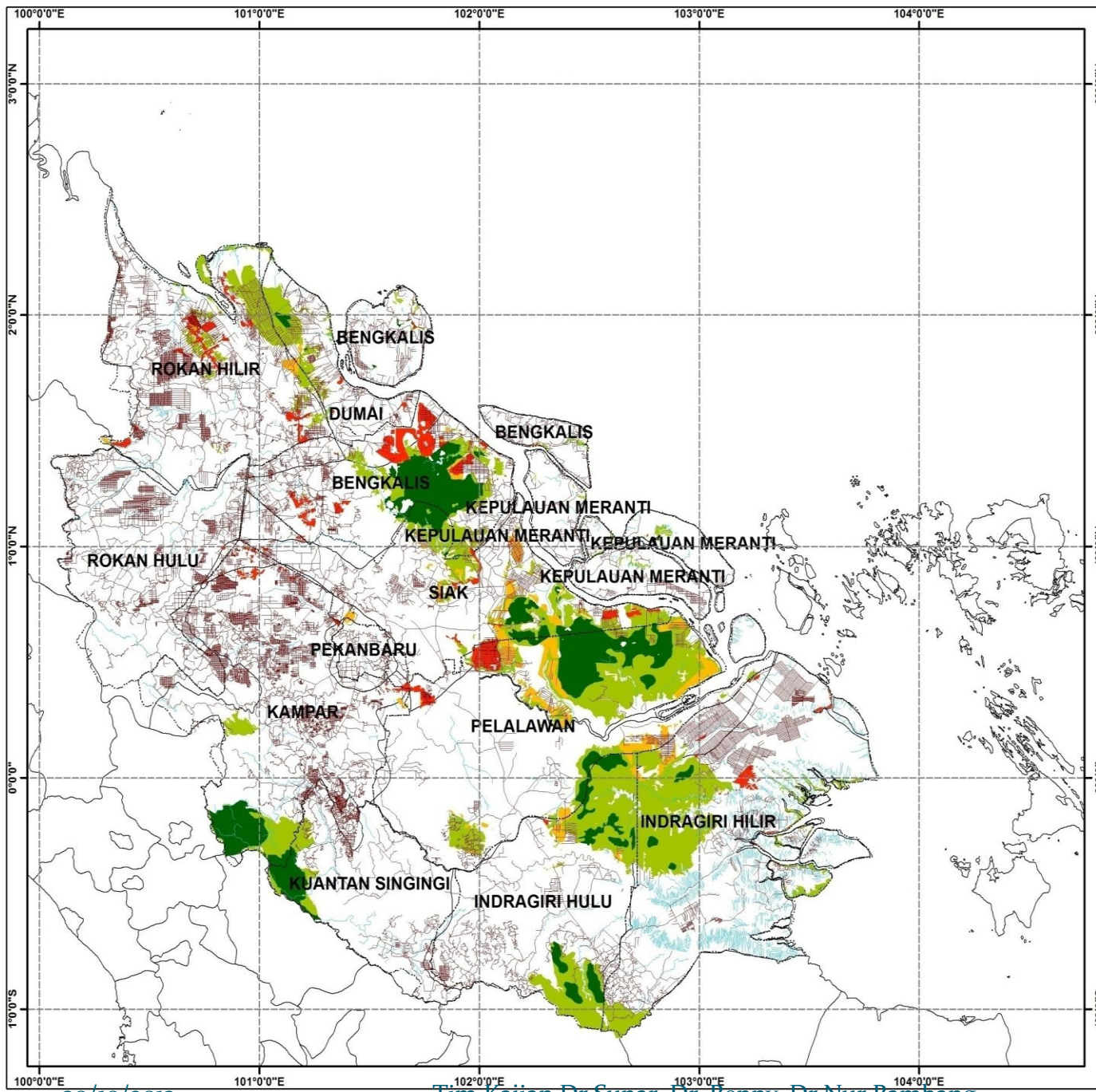
PT. CITRA MURNI SEMESTA

 **DEPUTI BIDANG TATA LINGKUNGAN
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP**

TA
2013

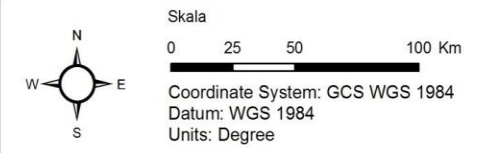
30/10/2013

Tim Kajian Dr Sunar, Dr. Benny, Dr Nur Bambang



**PERHITUNGAN KE-EKONOMIAN
EKOSISTEM GAMBUT DAN HUTAN
PROVINSI RIAU**

**PETA NERACA SUMBERDAYA
HUTAN DAN GAMBUT
TANPA MORATORIUM**

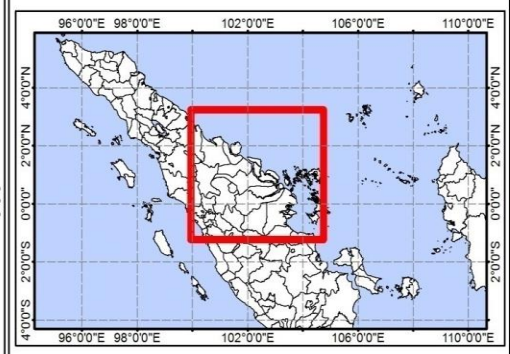


Legenda:

- | | |
|-----------------------|---|
| — jalan | Hutan Primer |
| — sungai | Hutan Sekunder |
| - - - Batas Kabupaten | Hutan Tanaman |
| | Perkebunan |

SUMBER:

1. Peta Dasar Tematik Kehutanan Provinsi Riau
Skala 1:250.000
2. Peta Administrasi BPS Provinsi Riau Tahun 2010
3. Citra Landsat 8 OLI and TIRS sensor 2013



PT. CITRA MURNI SEMESTA

**DEPUTI BIDANG TATA LINGKUNGAN
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP**

TA
2013

Kesimpulan

- Nilai ekonomi total ekosistem gambut dan nilai ekonomi total ekosistem hutan, yaitu sebesar Rp. 18.100.304.305.323.000.000 dengan asumsi tanpa eksploitasi dan Rp. 13.088.287.875.667.000.000 dengan eksploitasi
- Terjadi penurunan luas hutan alam dan hutan tanaman sejak diterapkan Inpres No 10 Tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, masing masing sebesar 910.542 hektar dan 254.270 hektar. Sebaliknya terjadi peningkatan luas areal perkebunan 383.152 hektar yang terdiri dari peningkatan luas kebun karet sebesar 171.582 hektar dan kebun sawit seluas 219.722 hektar.
- Penetapan luas moratorium ekosistem gambut dan hutan berdasarkan Inpres No. 10 tahun 2011 seluas 2.250.091 ha masing masing seluas 1.622.005 hektar untuk gambut dan 628.086 hektar untuk hutan. Moratorium baru mencakup lahan gambut dengan kedalaman > 300 cm seluas 556.094 hektar dan kawasan suaka dan pelestarian alam dalam ekosistem hutan seluas 358.993 hektar. Penetapan moratorium belum memasukkan kawasan gambut dengan kedalaman > 300 cm seluas 1.041.401 hektar dan 74.873 hektar kawasan suaka dan pelestarian alam dalam ekosistem hutan

Kesimpulan

- Pelaksanaan Inpres No. 10 tahun 2011 yang telah direvisi berdasarkan Inpres No. 6 tahun 2013 perlu direvisi lebih lanjut dengan memasukkan seluruh kawasan gambut berkedalaman > 300 cm dan kawasan suaka alam dengan total luas sebesar 2.031.361 hektar
- Revisi Inpres No. 10 tahun 2011 diarahkan untuk mempertahankan keberadaan hutan seluas 1.192.959 hektar yang terdiri 865.039 hektar hutan alam pada lahan gambut dengan kedalaman > 300 cm dan seluas 328.920 hektar hutan alam pada kawasan suaka dan pelestarian alam. Selain itu dapat menurunkan luas kebun sawit 142.879 hektar dan penggunaan lain-lain pada lahan gambut dengan kedalaman > 300 cm dan pada kawasan suaka dan pelestarian alam di dalam ekosistem hutan